



**OPTIMALKAN KEBIJAKAN PPKM
Butuh Komitmen Bersama**

YOGYA (KR) - Kebijakan pemerintah untuk memperpanjang penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sampai 16 Agustus harus diimbangi dengan komitmen pembatasan mobilitas dan pelaksanaan 5M. Apapun model PPKM yang diterapkan oleh pemerintah kalau testing, tracing dan treatment (3T) tidak dilaksanakan, begitu pula dengan pembatasan mobilitas hasilnya tidak akan maksimal. Selain penerapan 5 M, pelaksanaan 3T dan pembatasan mobilitas diyakini masih efektif untuk mencegah penularan Covid-19.

"Sebetulnya keputusan pemerintah untuk menerapkan PPKM cukup bagus, khususnya yang berkaitan dengan pembatasan mobilitas.

*** Bersambung hal 10 kol 3**

Butuh

Tapi kalau dalam pelaksanaannya 3T tidak jalan, begitu pula dengan pembatasan mobilitas hanya dilaksanakan setengah-setengah hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan. Selain itu faktor lain yang menjadikan PPKM Darurat kurang maksimal adalah mobilitas di dalam pemukiman belum bisa ditekan," kata Epidemiolog dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Bayu Satria Wiratama di Yogyakarta, Sabtu (14/8).

Bayu Satria mengatakan, sejumlah upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk penanganan Covid-19. Mulai dari penegakan Prokes (5 M), penyediaan Isolasi Terpusat (Isoter) sampai percepatan vaksinasi sampai menjadikan kartu sebagai syarat diharapkan bisa menekan penularan kasus Covid. Namun semua itu tidak akan bisa maksimal jika tidak diimbangi dengan kesadaran dari dalam diri masyarakat baik dalam penegakan Prokes maupun pembatasan mobilitas. Karena menjadikan kartu vaksin sebagai syarat masuk di pusat perbelanjaan atau perjalanan dikhawatirkan hanya efektif di awal. Tapi nanti akan kebocoran juga dan bermasalah karena vaksinasi masih kurang distribusi atau suplai vaksinnya.

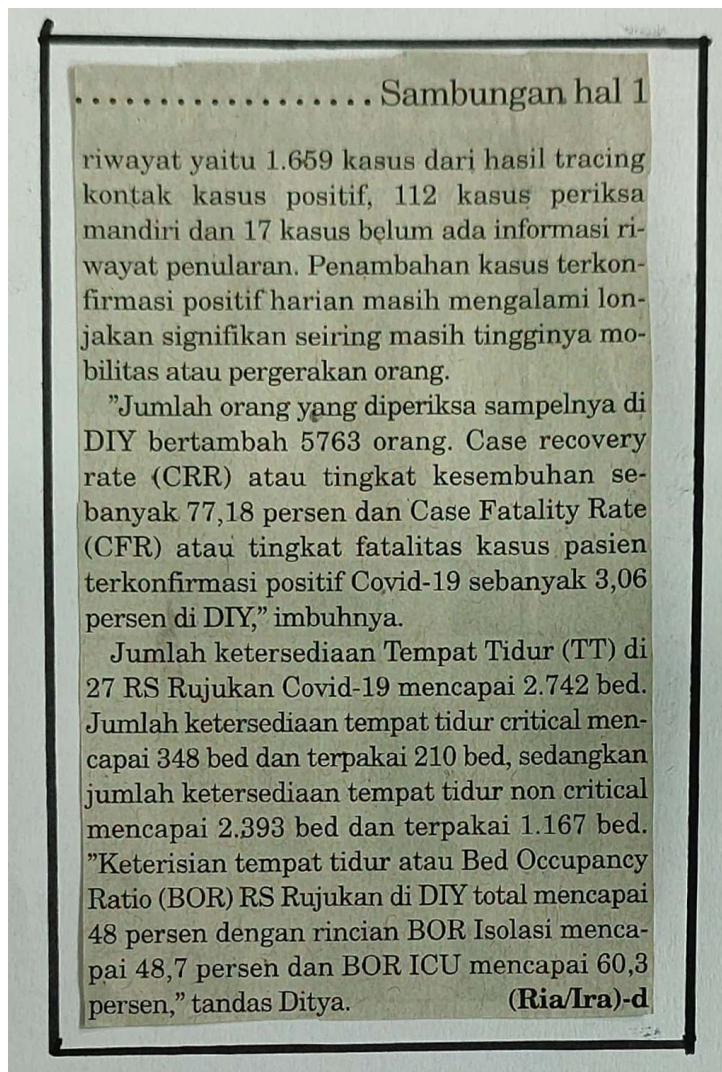
"Saya kira supaya penerapan PPKM bisa benar-benar efektif harus ada kebijakan yang dijalankan dengan pengawasan yang ketat di semua lini. Selain itu yang penting dan perlu diperhatikan adalah 3T dan 5 M, terutama memakai masker double," ujarnya.

Kepala Bagian (Kabag) Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji menyampaikan kasus terkonfirmasi Covid-19 baru masih tergolong tinggi mencapai 1.788 kasus sehingga totalnya menjadi 137.525 kasus di DIY pada Sabtu (14/8). Angka sembuh di DIY pun masih bertambah cukup signifikan sebanyak 1.460 kasus maka total kesembuhan menjadi 106.142 kasus.

"Kasus kematian masih tinggi yang bertambah sebanyak 42 kasus sehingga total kasus meninggal mencapai 4.209 kasus di DIY. Kasus aktif terkonfirmasi masih tinggi sebanyak 27.174 kasus dengan positive rate hariannya mencapai 31,03 persen," katanya.

Ditya menuturkan kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini tinggi dengan rincian sebagai berikut:

Kategori	Respon	
☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005